

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia terdiri dari beragam suku bangsa yang tersebar dan mendiami ribuan pulau yang ada dengan etnis yang berbeda-beda. Salah satu etnis yang mewarnai ragam kebudayaan Indonesia adalah etnis Jawa. Etnis tersebut memiliki berbagai upacara adat yang turun-temurun menjadi tradisi dalam kehidupan masyarakat dan tumbuh sesuai dengan perkembangan budaya Jawa. Beberapa tradisi budaya Jawa masih dilestarikan, salah satunya adalah upacara pernikahan.

Pernikahan adalah peristiwa penting dalam hidup. Menurut Pratama dan Wahyuningsih (2018), pernikahan adalah penyatuan dua orang dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia. Pernikahan merupakan hal sakral yang mengandung perjanjian yang harus dijaga, sehingga diharapkan hanya terjadi sekali seumur hidup.

Etnis Jawa mempunyai cara tersendiri dalam menjalankan tradisi pernikahan. Pelaksanaan pernikahan etnis Jawa yang penuh dengan prosesi ritual-ritual yang mempunyai sejumlah makna dan fungsi, serta dapat diartikan sebagai bentuk doa bagi kedua pengantin agar selalu mendapat hal-hal baik dalam rumah tangganya nanti. *Nemokne manten* atau pertemuan kedua mempelai merupakan salah satu upacara adat yang memiliki ritual terpenting dalam pernikahan etnis Jawa. Prosesi upacara ini sebagaimana dijelaskan oleh Rosidah (2020) menggunakan berbagai simbol dengan makna hubungan yang berkaitan dengan

falsafah hidup etnis Jawa dalam kehidupan berumah tangga, salah satunya adalah kembar mayang.

Menurut Hendro (2016), istilah *kembar mayang* terdiri dari kata kembar yang artinya sama, dan kata mayang yang mengandung arti bunga pohon pinang. Kembar mayang tersusun dari bunga, daun, serta anyaman janur (daun kelapa yang masih muda) yang dirangkai pada batang pohon pisang yang masih muda dengan sedemikian rupa sehingga tampak indah. Kembar mayang melambangkan mekarnya pinang yang merupakan pohon kehidupan yang akan memberikan semua yang dibutuhkan kedua mempelai. Keberadaan kembar mayang sebagai bagian dari prosesi pernikahan juga tetap dipertahankan, karena berdampak positif bila dilakukan.

Rangkaian kembar mayang berfungsi sebagai media upacara pernikahan, dengan alasan unsur-unsur yang ada di dalamnya sangat mirip dengan simbol yang mengungkapkan sesuatu untuk diketahui dari kehidupan manusia. Widayanti (2008) menegaskan bahwa saat ini studi penelitian tentang kembar mayang sudah ada, namun banyak dibicarakan sebagai unsur seni atau ragam hias, sedangkan fungsi, latar belakang, bahasa dan makna yang terkandung di dalamnya masih jarang dibahas. Maka dari itu, penelitian ini akan didasarkan pada kajian makna simbolik yang terkandung pada kembar mayang dalam pernikahan etnis Jawa.

Upacara adat kembar mayang merupakan salah satu unsur budaya yang luhur dan bernilai tinggi. Kembar mayang merupakan ritual yang terus dipertahankan oleh etnis Jawa hingga saat ini. Menurut Harsono (2020), kembar mayang tetap dipertahankan karena memiliki fungsi penting dalam mendukung

pernikahan etnis Jawa secara keseluruhan. Untuk itu, lebih lanjut dijelaskan oleh Hendro (2016), bahwa warisan ini perlu dijaga agar generasi penerus tidak kehilangan jejak. Berbagai bahan yang digunakan untuk membuat kembar mayang memiliki makna simbolik. Harsono (2020) menjelaskan prosesi kembar mayang mengandung banyak simbolisasi sebagai wujud doa, harapan dan tuntunan nilai-nilai kehidupan yang diyakini oleh etnis Jawa memiliki kekuatan positif.

Upacara yang menggunakan kembar mayang masih sering dilakukan etnis Jawa di Desa Denai Lama yang telah penulis buktikan pada saat melakukan penelitian yaitu dapat dilihat bahwa setiap etnis Jawa yang melakukan pesta pernikahan, pasti menggunakan kembar mayang pada saat acara *temok manten*. Hal ini dikarenakan banyaknya etnis Jawa yang tinggal di Desa Denai Lama yang masih mengikuti budaya Jawa sehingga masih tetap menggunakan kembar mayang pada pesta pernikahannya. Namun, meski masih menggunakan kembar mayang dalam upacara pernikahan yang digelar, tidak sedikit etnis Jawa yang tinggal di Desa Denai Lama yang belum mengetahui tentang makna dari kembar mayang, karena mereka hanya melihat dan melaksanakannya tanpa memahami makna simbol yang tersirat pada kembar mayang yang digunakan.

Kembar mayang di Desa Denai Lama memiliki ciri unik tersendiri dengan desa lain. Bentuknya yang dibagi menjadi 3 bagian seperti segitigalah yang merupakan cirinya tersendiri. Ada beberapa perbedaan-perbedaan kembar mayang baik dari segi bentuk maupun isi dari kembar mayang yang ada di Desa Denai Lama dengan yang ada di luar Desa Denai Lama. Faktor yang

mempengaruhi perbedaan itu adalah letak geografis maupun keterampilan dari pembuat kembar mayang.

Dalam rangka melestarikan dan membangun kebudayaan yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia, perlu dilakukan pengenalan kembali tradisi budaya Indonesia agar tidak mudah hilang. Hendro (2016) mengatakan hal ini sangat penting ketika masyarakat meghadapi perubahan sosial dan arus modernisasi, seperti masalah nilai-nilai yang mengejutkan yang muncul seiring dengan munculnya kesenjangan antara nilai-nilai generasi dan generasi muda. Untuk menghindari terjadinya kerancauan tafsir mengenai makna simbol yang ada pada kembar mayang, maka penelitian ini bertujuan untuk membahas makna simbolik yang ditemukan pada kembar mayang dalam pernikahan etnis Jawa di Desa Denai Lama, Kecamatan Pantai Labu. Maka dari itu, penelitian ini mengangkat judul **“Makna Simbolik Kembar Mayang pada Pernikahan Etnis Jawa di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu”**.

1.2 Rumusan Masalah

Mengenai uraian latar belakang di atas, ada beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa fungsi kembar mayang dalam tradisi pernikahan etnis Jawa di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu?
2. Bagaimana perbedaan kembar mayang yang ada di Desa Denai Lama dengan daerah di luar Desa Denai Lama?
3. Apa makna simbolik dari kembar mayang dalam pernikahan etnis Jawa di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui fungsi kembar mayang dalam tradisi pernikahan etnis Jawa di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu
2. Untuk mengetahui perbedaan kembar mayang yang ada di Desa Denai Lama dengan daerah lain
3. Untuk mengetahui makna simbolik dari kembar mayang pada pernikahan etnis Jawa di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoretis, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka manfaat teoretis yang diharapkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta ilmu pengetahuan terhadap kajian Antropologi Budaya terkait dengan makna simbolik kembar mayang pada pernikahan etnis Jawa.
2. Memberikan informasi tambahan kepada peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik atau tema yang serupa, khususnya tentang makna simbolik kembar mayang pada pernikahan etnis Jawa untuk memperluas informasi dan menambah pengetahuan yang dapat digunakan sebagai bahan pemahaman dan eksplorasi tambahan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada etnis Jawa agar lebih mudah memahami makna simbolik yang terkandung dalam kembar mayang pada upacara pernikahan etnis Jawa, dan dapat dimanfaatkan oleh generasi muda lainnya untuk membantu meningkatkan kesadaran dan perhatian terhadap tradisi kembar mayang.
2. Memberikan informasi kepada berbagai pihak untuk tidak melupakan tradisi dan terus berusaha menjaga dan melestarikan budaya Indonesia agar tetap melekat dengan baik pada jati diri budaya dari generasi ke generasi hingga generasi penerus.